

PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP BAGI HASIL TABUNGAN MUDHARABAH PADA PT. BANK BNI SYARIAH CABANG PALEMBANG

Hendri Saladin*)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem informasi akuntansi bagi hasil tabungan mudharabah yang diterapkan oleh Bank BNI Syariah cabang Palembang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem transaksi tabungan mudharabah di Bank BNI Syariah cabang Palembang menggunakan akad mudharabah mulaqah dan sistem bagi hasil yang diterapkan mengacu pada prinsip *revenue sharing*, akan tetapi informasi mengenai sistem perhitungan bagi hasil yang diperoleh nasabah masih terbatas sehingga pemahaman nasabah tentang sistem informasi akuntansi tersebut masih kurang jelas, oleh karena itu sistem bagi hasil yang diterapkan hendaknya diperjelas dengan menggunakan flowchart sistem bagi hasil pada tabungan mudharabah berdasarkan teori yang ada.

Sehubungan dengan itu penulis menyarankan hendaknya pihak bank melakukan perbaikan pada sistem informasi akuntansi khususnya pada sistem bagi hasil tabungan mudharabah agar pihak deposan dapat mengetahui dengan jelas mengenai sistem bagi hasil tabungan mudharabah.

Kata Kunci : *Sistem Informasi Akuntansi, Bagi Hasil*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan peran perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari sistem perbankan di Indonesia secara umum. Sistem perbankan syariah juga diatur dalam Undang-undang No. 10 tahun 1998 dimana Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Peran bank syariah dalam memacu pertumbuhan perekonomian daerah semakin strategis dalam rangka mewujudkan struktur perekonomian yang semakin berimbang. Dukungan terhadap pengembangan perbankan syariah juga diperlihatkan dengan adanya "*dual banking system*", dimana bank konvensional diperkenankan untuk membuka unit usaha syariah.

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama islam, telah lama

mendambakan kehadiran sistem lembaga yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan tidak sebatas finansial namun juga tuntutan moralitas. Hal tersebut merupakan peluang yang cukup besar bagi lembaga keuangan syariah baik perbankan maupun non bank. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang tergolong cukup baik. Terbukti sekarang banyak berdiri bank-bank dengan prinsip syariah, Unit Usaha Syariah dan sebagainya. Adanya bank islam diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui berbagai bentuk produk yang sesuai dengan prinsip syariah.

Bank syaria'ah atau biasa disebut *Islamic Banking*, seperti halnya dengan bank konvensional, juga berfungsi sebagai lembaga perantara jasa keuangan (*financial intermediary*), yang tugas pokoknya menghimpun dana dari masyarakat

*) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UPGRi Palembang

dan menyalurkan kembali dana–dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan, baik untuk modal usaha maupun untuk konsumsi. Bedanya bahwa bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga (*interest free*), tetapi berdasarkan prinsip syariah, yaitu prinsip pembagian keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing principle*). Melalui sistem bagi hasil, bank tidak akan terkena dampak suku bunga tinggi sebagaimana yang diterapkan sekarang. Bagi hasil dalam perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat.

Sebagai mediator antara masyarakat yang kelebihan dana dan yang kekurangan dana, maka Bank BNI Syariah menawarkan berbagai macam produk kepada masyarakat sebagai bentuk pelayanan Bank BNI Syariah dalam meningkatkan produktifitas masyarakat. Pelayanan tersebut terbagi menjadi dua. Pertama, pendanaan (tabungan), layanan ini diperuntukkan bagi orang yang kelebihan dana, dan yang kedua, pembiayaan, yang diperuntukkan bagi orang yang kekurangan dana.

Dalam melaksanakan kegiatannya bank pada umumnya sangat memerlukan sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien khususnya dalam menyajikan laporan informasi yang sesuai dengan kebutuhan manajemen maupun berbagai pihak luar bank yang memerlukannya. Informasi menjadi unsur penentu dalam pengambilan keputusan, baik oleh manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan dengan bank. Penyusunan sistem informasi akuntansi hendaknya dilaksanakan dengan satu tujuan, yaitu agar memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya sehingga yang

menggunakannya dapat mengambil keputusan yang tepat.

Sistem informasi akuntansi pada suatu bank akan berkembang mengikuti perkembangan bank tersebut. Semakin berkembang suatu bank manajemen bank 3 akan dihadapkan pada masalah- masalah yang lebih kompleks.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Bank BNI Syariah harus dapat bersaing dengan bank-bank yang berprinsip syariah lainnya. Persaingan ini harus disertakan dengan manajemen yang baik untuk dapat bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank adalah kinerja (kondisi keuangan) bank.

BNI Syariah Cabang Palembang dalam menjalankan prinsip syariahnya juga menjunjung tiga pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Untuk itu diharapkan selalu melakukan pembenahan dalam segi manajemen bank, perbaikan pelayanan publik (nasabah) serta penerapan terhadap konsep ekonomi syariah yang baik. Maka perusahaan perbankan harus professional dalam memberikan pelayanan kepada nasabahnya. Bank harus memiliki sistem informasi akuntansi yang akurat dan benar sesuai dengan prosedur yang berlaku sehingga kebutuhan nasabah terhadap informasi akuntansi dapat terpenuhi.

Dari beberapa produk perbankan syariah yaitu produk penyaluran dana (*financing*), produk penghimpun dana (*fundating*), dan produk jasa (*services*). Dari produk tersebut seharusnya dapat memberikan informasi yang adil,

transparan dan akuntabilitas terhadap nasabah.

Bank BNI Syariah sebagai mudharib, dalam mendapatkan keuntungan, mereka menyalurkan modal dari nasabah (shahibul maal) kepada masyarakat yang membutuhkan dana melalui produk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, BNI Syariah sebagai mudharib dari penabung harus membagikan keuntungan yang diperolehnya kepada penabung. Dan dalam hal ini juga memerlukan mekanisme perhitungan bagi hasil antara BNI Syariah dan penabung.

Namun kenyataan yang ada sistem informasi yang diperoleh oleh nasabah hanya sebatas nisbah bagi hasil, nasabah tidak mengetahui informasi akuntansi dalam hal perhitungan bagi hasil pada tabungan mudharabah yang diterapkan Bank BNI Syariah sehingga nasabah hanya menerima dan tidak jelas terhadap letak syariahnya.

Dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Pada Bank BNI Syariah Cabang Palembang."

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang sistem informasi akuntansi bagi hasil pada Tabungan Mudharabah pada bank BNI syariah Cabang Palembang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis

kualitatif. Analisis kualitatif adalah teknik analisis data yang digunakan dengan cara menggambarkan tentang obyek penelitian serta menguraikan dalam bentuk kalimat atau pernyataan-pernyataan berdasarkan data yang dikumpulkan dengan tujuan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari rumusan masalah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama didalam melakukan kegiatan usaha, didalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan diperoleh antara kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan deposan.

Tabungan adalah simpanan dana yang dapat dilakukan kapan saja, tetapi tidak dapat ditarik dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Tabungan yang ditawarkan oleh BNI Syariah Cabang Palembang adalah tabungan dengan prinsip/akad mudharabah muthlaqah yaitu bentuk kerja sama antara anggota (pemilik dana/shahibul maal) dan BNI Syariah Cabang Palembang (mudharib) yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.

Sistem bagi hasil yang diterapkan oleh Bank BNI Syariah Cabang Palembang adalah sistem *revenue sharing*. Sistem ini mempunyai pengertian bahwa adanya pembagian hasil, penghasilan atau pendapatan antara shahibul maal (nasabah)

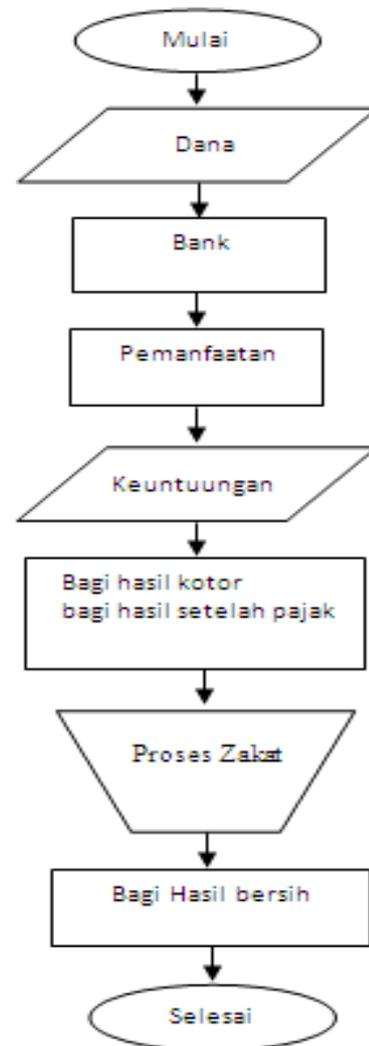
dengan mudharib (BNI Syariah). Dan jika pihak bank mengalami kerugian maka kerugian tersebut di tanggung oleh kedua belah pihak yaitu nasabah dan Bank. Dengan asumsi bahwa kerugian tersebut disebabkan oleh Bank sebagai mudharib dalam mengelola tabungan akan tetapi semua ada kesepakatan antara shahibul maal (nasabah) dengan mudharib (BNI Syariah) pada waktu melakukan akad.

Dalam pembagian hasil, BNI Syariah mempunyai standar nominal tabungan untuk setiap nasabah, yaitu minimal mempunyai tabungan sebesar Rp100.000. Dan untuk dibawah standar tersebut nasabah tidak mendapatkan bagi hasil disetiap bulannya. Pembagian hasil yang diberikan oleh BNI Syariah Cabang Palembang sebagai mudharib (pengelola modal) dilakukan dengan melalui proses perhitungan bagi hasil. Hal ini juga tidak lepas dengan posisi BNI Syariah yang juga sebagai shahibul maal (pemilik modal) dalam menyalurkan dana melalui produk pembiayaan.

Pembayaran imbalan bank syariah kepada deposan (pemilik dana) dalam bentuk bagi hasil besarnya sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh oleh bank sebagai mudharib atas pengelolaan dana mudharabah tersebut, apabila bank memperoleh pendapatan yang besar maka bagi hasil juga akan besar, sebaliknya apabila bank memperoleh pendapatan yang kecil maka bagi hasil juga akan sedikit. Besarnya bagi hasil yang diperoleh nasabah (shahibul maal) juga tergantung pada nisbah bagi hasil yang disepakati sejak awal

akad/ perjanjian. Apabila nisbah bagi hasilnya besar maka besar pula bagi hasil yang diperoleh nasabah. PT BNI Syariah Cabang Palembang telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi khususnya pada sistem bagi hasil tabungan mudharabah, didalam sistem bagi hasil tersebut dapat di gambarkan dalam sebuah *flowchart* dibawah ini :

Gambar 1



Flowchart Alur Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

Dari flowchart diatas dapat diuraikan bahwa dimulai dari nasabah melakukan penyetoran dana pada pihak bank

(menabung), kemudian dana dari deposit tersebut dikelola oleh pihak bank untuk mendapatkan keuntungan, dan dari keuntungan tersebut yang akan dibagi hasil antara pihak bank dan pemilik dana (deposan).

Dari gambaran di atas pihak deposit belum begitu mengerti sistem bagi hasil yang diterapkan oleh pihak bank, sehingga nasabah hanya menerima bagi hasil tanpa mengerti sistem perhitungan bagi hasilnya.

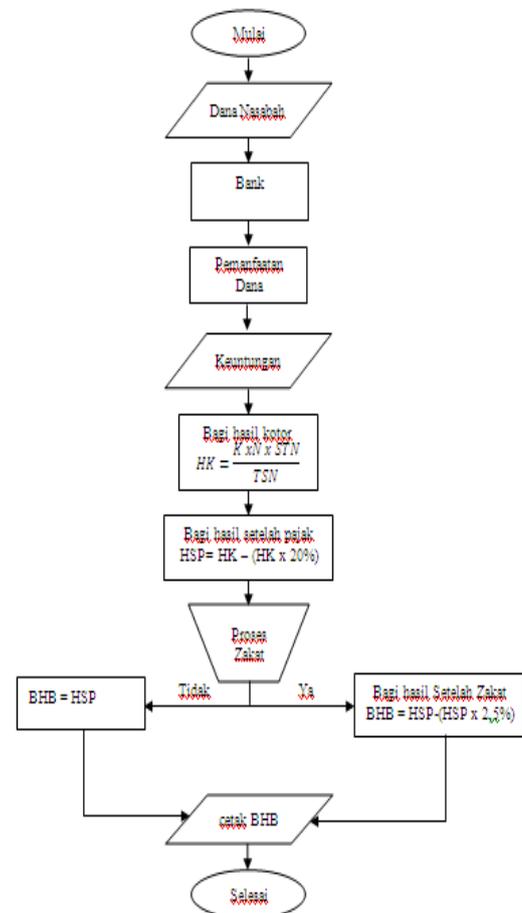
Untuk mengatasi masalah tersebut sebaiknya pihak bank harus melakukan perbaikan terhadap sistem informasi yang diterapkan pada sistem bagi hasilnya sehingga nasabah dapat dengan mudah memahami sistem tersebut.

2. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa deposit tabungan mudharabah Bank BNI Syariah Cabang Palembang, gambaran sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh pihak bank di atas belum dapat menjawab permasalahan yang dialami oleh pihak deposit khususnya dalam sistem bagi hasil tabungan mudharabah.

Berdasarkan teori yang ada penulis mengusulkan sistem informasi akuntansi untuk perhitungan sistem bagi hasil pada tabungan mudharabah, sistem informasi akuntansi tersebut dapat digambarkan pada *flowchart* di bawah ini :

Gambar 2



Flowchart Alur Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

Keterangan :

- K : Keuntungan
- HK : Bagi hasil kotor
- N : Nisbah
- STN : Saldo tabungan nasabah
- TSN : Total saldo seluruh nasabah
- HSP : Bagi hasil setelah pajak
- BHB : Bagi hasil bersih

Dari gambaran flowchart di atas dapat diuraikan bahwa dimulai dari nasabah melakukan penyetoran dana pada pihak bank (menabung), kemudian dana dari deposit tersebut dikelola oleh pihak bank untuk mendapat keuntungan, dan dari keuntungan tersebut akan dilakukan

perhitungan bagi hasil kotor. Dalam perhitungan bagi hasil kotor, langkah - langkah awal yang dilakukan yaitu :

- a. Penetapan nisbah bagi hasil untuk tabungan mudharabah sebesar 25% : 75%, jadi 25% untuk shahibul maal (nasabah) dan 75% untuk mudharib (BNI Syariah).
- b. Menghitung saldo rata - rata tabungan masing- masing nasabah.

Penentuan nisbah dan perhitungan bagi hasil pada tabungan mudharabah di BNI Syariah didasarkan pada :

- a. Besarnya nisbah didasarkan atas kesepakatan bersama
- b. Perhitungan bagi hasil akan dilakukan atas dasar saldo rata-rata
- c. Bagi hasil akan dibayarkan setiap bulan
- d. Pajak atas tabungan akan dipotong dari bagi hasil sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dari deskripsi diatas dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini :

ASPEK	TABUNGAN
1. Transaksi	
a. Prinsip/akad	Mudharabah Mutlaqah
b. Fasilitas	Buku tabungan, ATM
c. Setoran	Ada penambahan saldo
d. Penarikan	Memakai slip tabungan, ATM
2. Bagi hasil	
a. Sistem	<i>Revenue Sharing</i>
b. Nisbah	75:25
c. Perhitungan	Menggunakan rata-rata harian
d. Syarat perolehan	Minimal saldo Rp 100.000,-

3. Distribusi	
a. Waktu	Setiap akhir bulan
b. Pembagian	Penambahan saldo tabungan
4. Faktor yang mempengaruhi bagi hasil	Jumlah dana yang tersedia, pendapatan bank, nisbah, jangka waktu tabungan karena berpengaruh pada lamanya investasi

Tabel Deskripsi sistem tabungan mudharabah bank BNI Syariah

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta hasil yang diperoleh seperti yang telah didiskripsikan pada bagian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Informasi mengenai sistem perhitungan bagi hasil yang diperoleh nasabah masih terbatas sehingga pemahaman nasabah tentang sistem informasi akuntansi tersebut masih kurang jelas, oleh karena itu sistem bagi hasil yang diterapkan hendaknya diperjelas dengan menggunakan *flowchart* sistem bagi hasil pada tabungan mudharabah berdasarkan teori yang ada.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyarankan kepada Bank BNI Syariah cabang Palembang, hendaknya pihak bank melakukan perbaikan pada sistem informasi akuntansi khususnya pada sistem bagi hasil tabungan mudharabah agar pihak deposan dapat mengetahui dengan jelas mengenai sistem bagi hasil tabungan mudharabah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hall, James, 2001, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, 2001, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Penerbit Gema Insani, Jakarta.
- Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang, 2012, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Palembang.
- Karim, Adiwarmanto, 2004, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kristanto, Andi, 2005, *Perancangan Sistem Informasi dengan Aplikasinya*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Muhammad, 2001, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*, Penerbit UII Press, Yogyakarta.
- Muhamad, 2005, *Kontruksi Mudharabah Dalam Bisnis Syariah*, Penerbit BBFE, Yogyakarta.
- Sugiono, 2009, *Statistika untuk Penelitian*, cetakan ke-14, Penerbit CV Alfabeta, Bandung
- Sumar'in, 2012, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sutanta, Edhy, 2003, *Sistem Informasi Manajemen*, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Susanto, Azhar, 2000, *Sistem informasi manajemen konsep dan pengembangannya*, Penerbit Lingga Jaya, Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang

No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Widjajanto, Nugroho, 2001, *Sistem Informasi Akuntansi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

[http: www.iaei-pusat.net](http://www.iaei-pusat.net)

[http:www.EkonomiIslam.com](http://www.EkonomiIslam.com)